



UAD
Universitas
Ahmad Dahlan



KONGRES XIV
Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia

KONVENSI NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING XXII
3rd INTERNATIONAL SEMINAR ON GUIDANCE AND COUNSELING (ISGC)
KONGRES XIV ASOSIASI BIMBINGAN DAN KONSELING INDONESIA

“REVITALIZING THE ROLE OF GUIDANCE AND COUNSELING IN NATION BUILDING”

Prof. Dr. Nur Hidayah, M.Pd

BRIEF PROFILE

Bith Place and Date : Gresik, Agustus

17th, 1959
Address : Perum Permata Hijau D.57
Tlogomas Malang

Pendidikan : S1, S2, S3 BK (Sarjana,
Magister, dan Doktor BK),
UM

Pengalaman bekerja: Dosen - 39
tahun di UM

Motto: Be Your Self

CP: 082132852538

Email: nur.hidayah.fip@um.ac.id





**KEARIFAN LOKAL DALAM
BIMBINGAN DAN KONSELING:
TELAAH MAKNA DAN KAJIAN PRAKTIS**





Budaya dan kearifan Lokal : Kajian Etik dan Fmik



Indonesia : 34 Provinsi, 633 Suku, 1340 Sub suku
budaya dan masih bisa bertambah

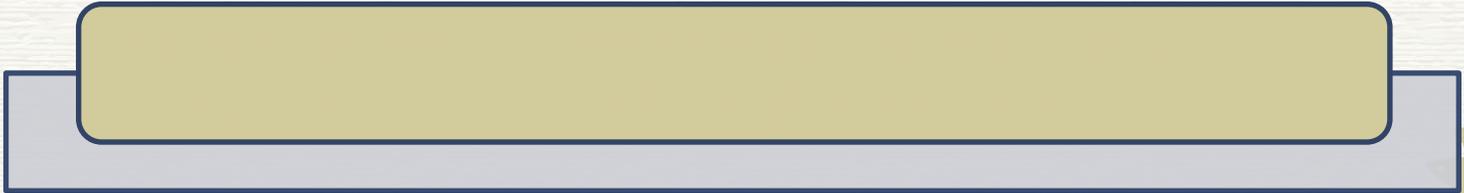
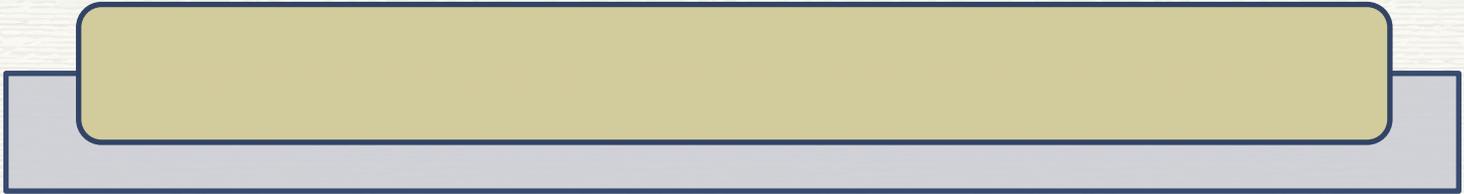
Terlahir dan tumbuh ribuan budaya melibatkan
pembiasaan, konstruksi nilai, dan pewarisan generasi

Muncul kearifan lokal sebagai
kombinasi pengetahuan, makna dan tradisi
yang dimiliki secara spesifik pada budaya
tertentu,
yang telah diwariskan dari generasi ke
generasi.





Budaya dan kearifan Lokal : Kajian Etik dan Emik



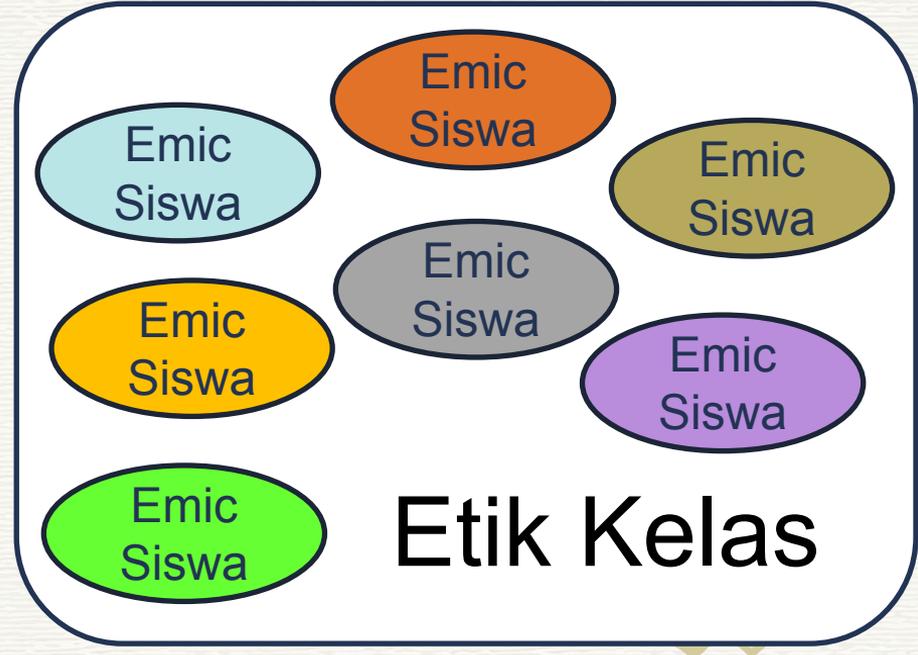
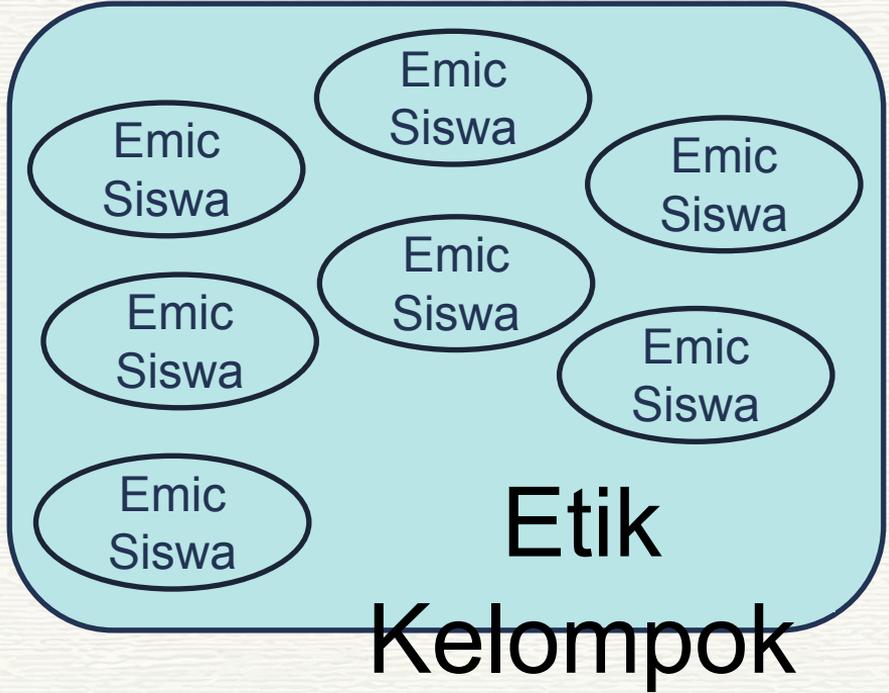


Budaya dan kearifan Lokal : Kajian Etik dan Emik





Budaya dan kearifan Lokal : Kajian Etik dan Emik



Budaya dan kearifan Lokal : Kajian Etik dan Emik

Kurikulum

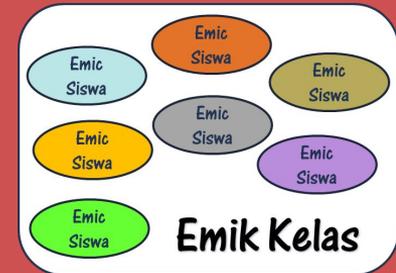
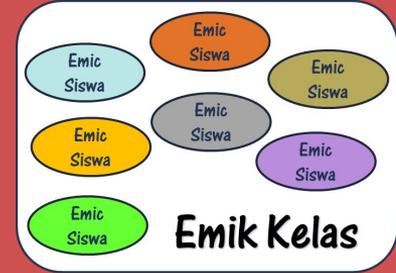
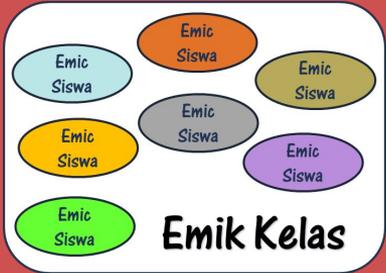
Kepala Sekolah dan Staff

Guru

Masyarakat

Sistem Pendidikan

Etik





Budaya dan kearifan Lokal : Kajian Etik dan Emik

- Konselor perlu berpikir Induktif dari Emic Siswa menuju Etik-etik di lingkungan siswa
- Setiap proses Konseling mengarah pada kesesuaian Etik lingkungan siswa dan Emik pada diri siswa



Kajian Praktis: Analisis Kebutuhan

Kearifan lokal dalam Bimbingan dan Konseling

Situasi

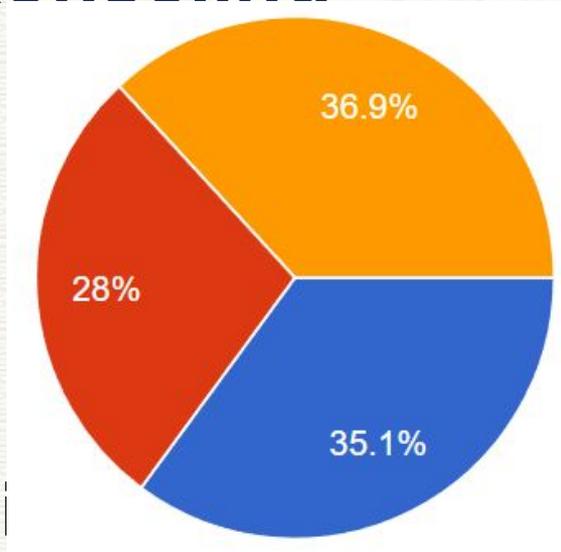
- > **01** < Multibudaya di Sekolah.
- > **02** < Pemahaman terhadap kearifan lokal budaya sekitar
- > **03** < Pengaruh budaya setempat dalam pendidikan di sekolah
- > **04** < Integrasi kearifan lokal di sekolah

Identifikasi hambatan

- > **05** < kearifan lokal pada layanan BK
- > **06** < Layanan BK yang membutuhkan integrasi kearifan lokal
- > **07** < Topik layanan yang membutuhkan integrasi kearifan lokal
- > **08** < Aspek kearifan lokal untuk integrasi layanan BK

Kajian Praktis: Analisis Kebutuhan

«» Kearifan lokal dalam Bimbingan dan Konseling «»



S

ya di

Sekolah.

«» 36,9% «»

«» 28% «»

«» 28% «»

memiliki etnis dan kelompok budaya

yang sangat bervariasi memiliki budaya mayoritas dalam etnis

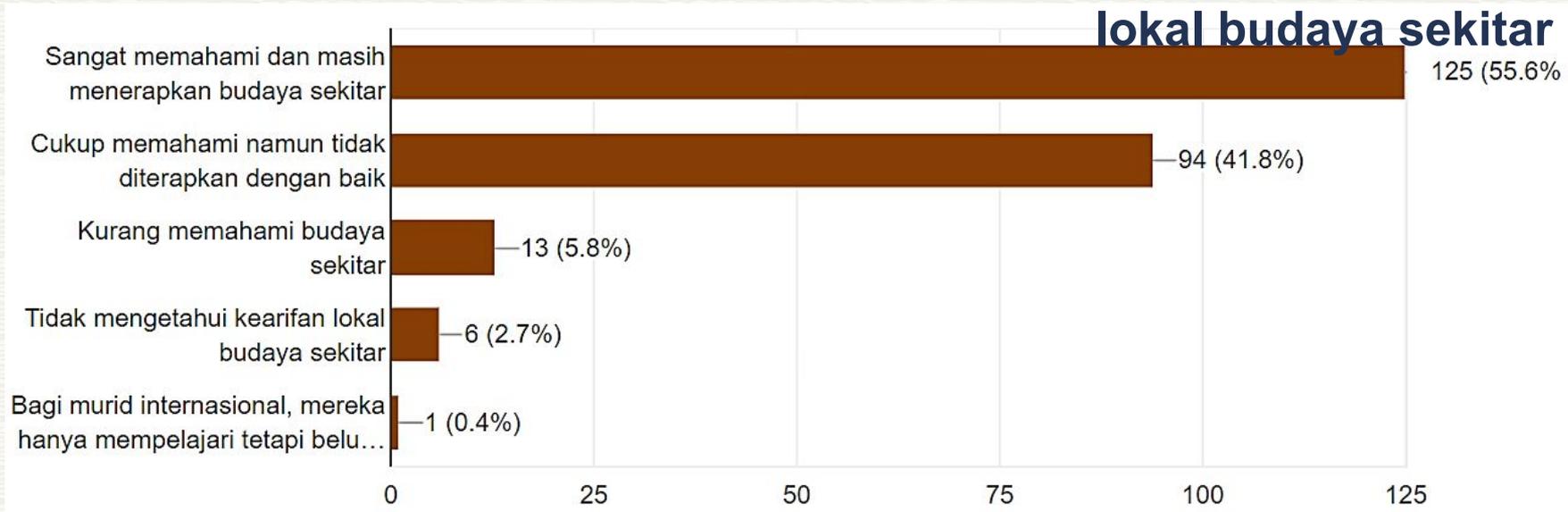
dan kelompok yang sama hanya terdapat beberapa etnis dan

kelompok budaya saja



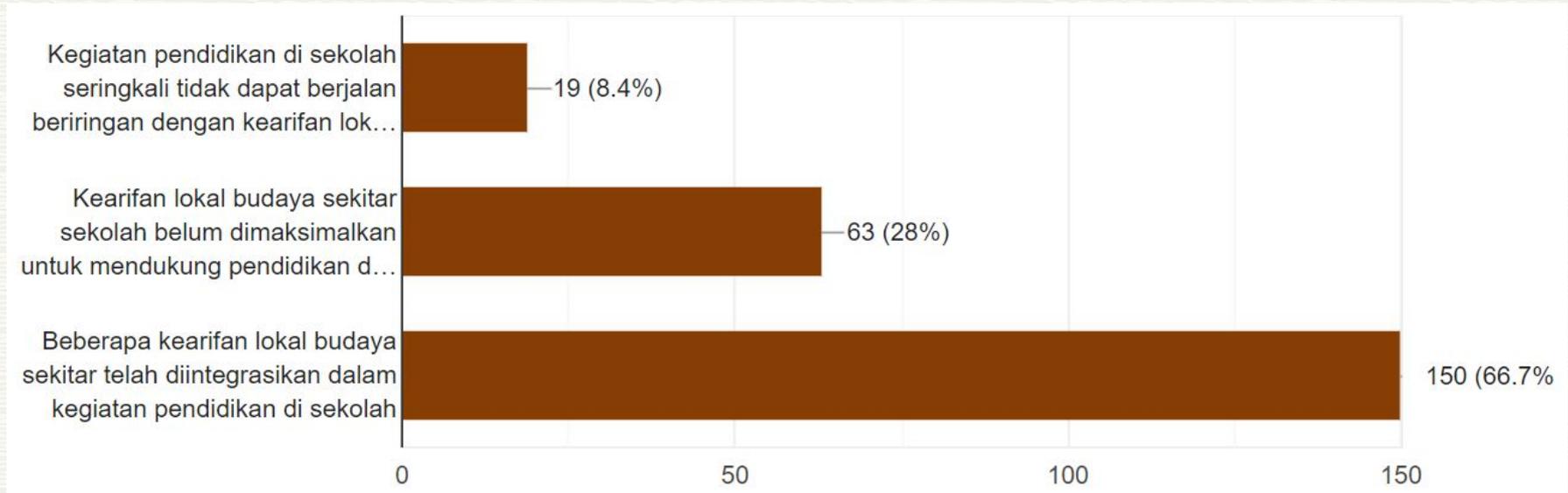
Kajian Praktis: Analisis Kebutuhan Kearifan lokal dalam Bimbingan dan Konseling

Pemahaman siswa di sekolah terhadap kearifan lokal budaya sekitar



Kajian Praktis: Analisis Kebutuhan Kearifan lokal dalam Bimbingan dan Konseling

Pengaruh budaya setempat dalam pendidikan di sekolah



Kajian Praktis: Analisis Kebutuhan



Kearifan lokal dalam BK



Integrasi kearifan lokal budaya sekitar yang sudah

Integrasi Nilai-nilai agama

Integrasi Nilai-nilai budaya sekitar

Integrasi kesenian daerah

Integrasi pengenalan dan penanaman budaya lokal

Integrasi untuk menghormati dan menghargai sesama dalam aturan sekolah

Integrasi dalam lomba di sekolah

Penggunaan pepatah, pantun, syair, dan lagu dalam kegiatan muatan lokal sekolah

Integrasi kearifan lokal dalam pelestarian dan pengelolaan hasil alam



Kajian Praktis: Analisis Kebutuhan



Kearifan lokal dalam BK



Identifikasi hambatan pengintegrasian kearifan lokal

Siswa yang heterogen dengan berbagai macam budaya

Kesulitan dalam memilih kearifan lokal dengan tema

Kurang mengenalnya siswa terhadap budayanya sendiri

Memakan banyak waktu, dan waktu untuk layanan BK sangat terbatas

Kondisi masyarakat yang majemuk dan metropolitan

Kurangnya pemahaman dan kecakapan guru BK

Perbedaan pewarisan budaya

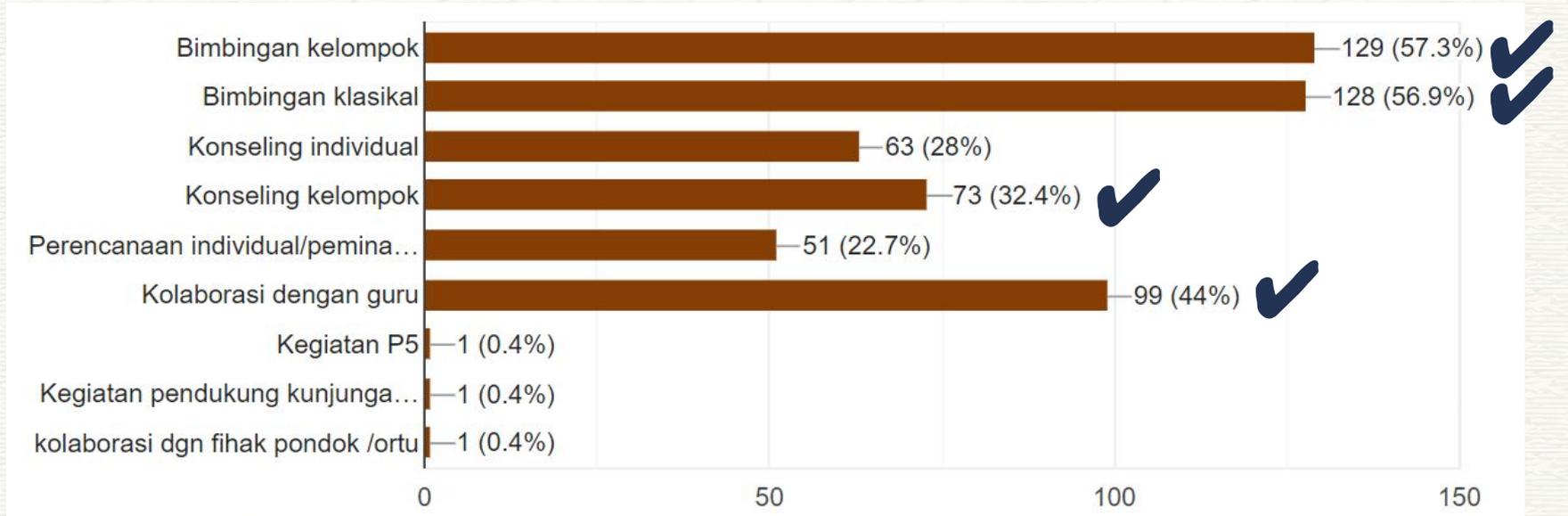
Rendahnya pemahaman bahasa dan literasi siswa

Kurangnya kerjasama pihak manajemen sekolah dan guru lain



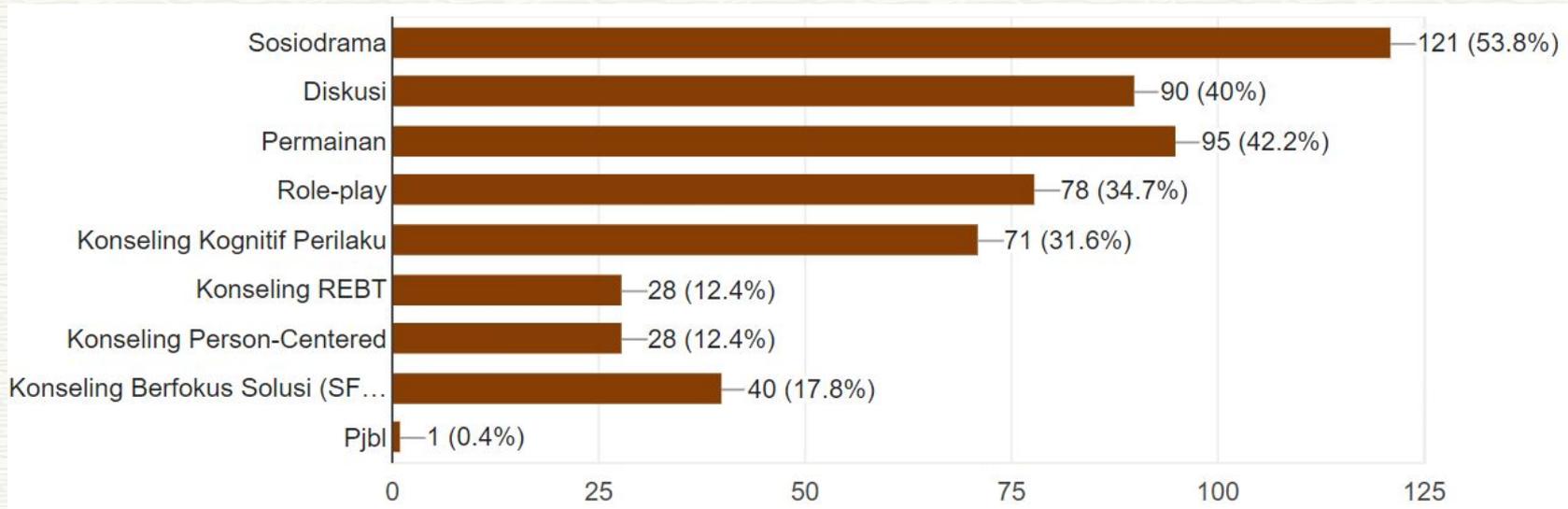
Kajian Praktis: Analisis Kebutuhan Kearifan lokal dalam Bimbingan dan Konseling

Identifikasi layanan BK yang membutuhkan integrasi kearifan



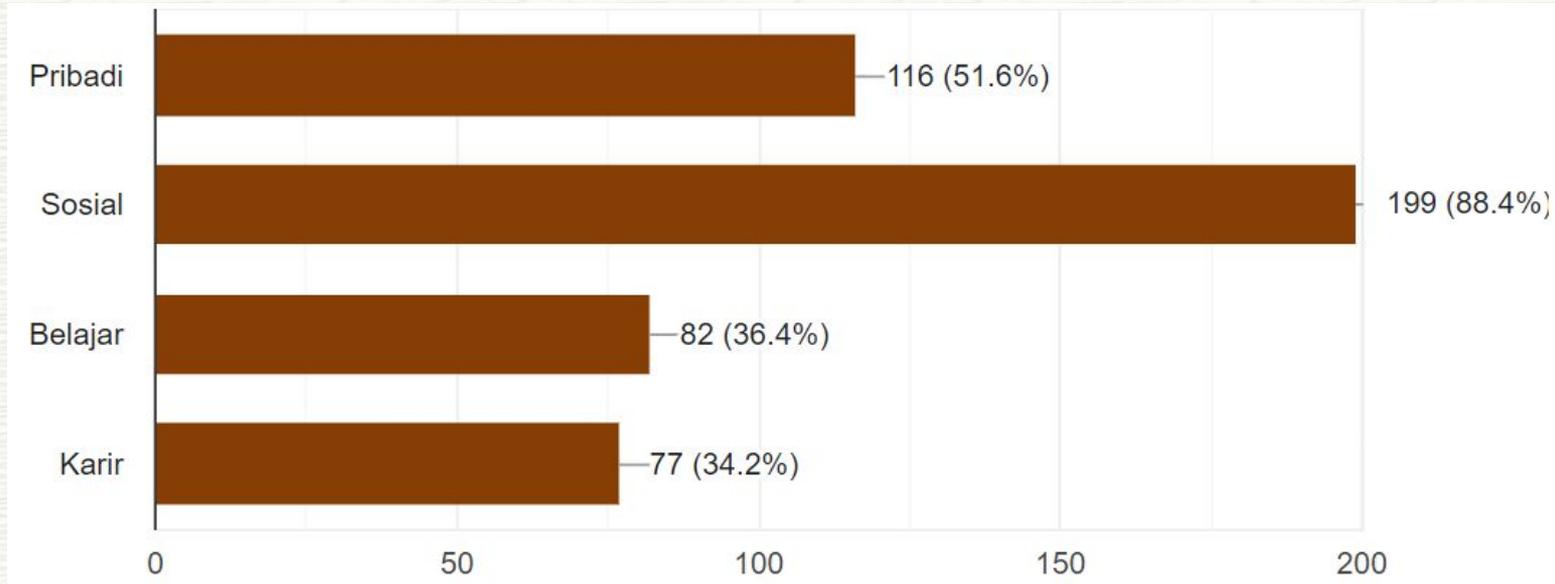
Kajian Praktis: Analisis Kebutuhan Kearifan lokal dalam Bimbingan dan Konseling

Strategi layanan untuk diintegrasikan dengan kearifan lokal



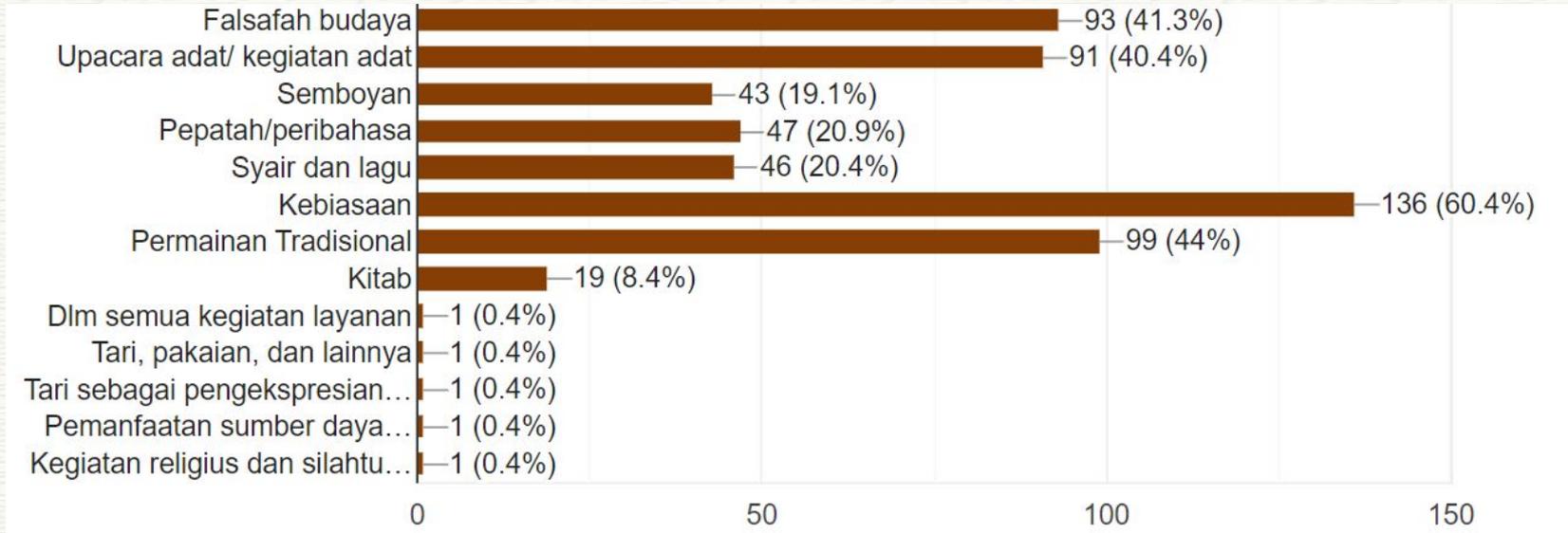
Kajian Praktis: Analisis Kebutuhan Kearifan lokal dalam Bimbingan dan Konseling

Topik layanan yang sesuai dengan kearifan lokal



Kajian Praktis: Analisis Kebutuhan Kearifan lokal dalam Bimbingan dan Konseling

Aspek kearifan lokal untuk diintegrasikan dalam layanan BK



Kajian Praktis: Analisis Kebutuhan Kearifan lokal dalam Bimbingan dan Konseling

- Pengintegrasian kearifan lokal memerlukan kearifan lokal dari berbagai pihak (baik internal dan eksternal sekolah)
- Guru BK dapat memanfaatkan 2 opsi integrasi kearifan lokal di sekolah berdasarkan kurikulum merdeka
 - (1) mengintegrasikan muatan lokal ke dalam seluruh mata pelajaran, dan
 - (2) melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila



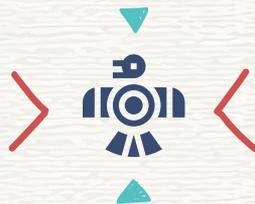
Landasan Budaya sebagai pemaknaan

hidup dan sistem keyakinan masyarakat Indonesia



berperan mengarahkan intuisi individu dalam menemukan makna-makna dari setiap proses kehidupannya

Belief System



Mengaitkan pada makna hidup dalam bentuk creative, experiential dan attitudinal

Belief System



berintegrasi dengan nilai-nilai budaya yang memiliki sisi objektif dan koersif melalui kesepakatan sosial dalam bentuk intersubjektifitas

Makna Hidup

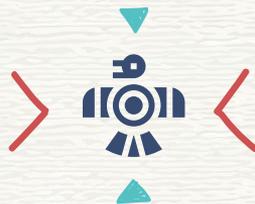
Landasan Budaya sebagai pemaknaan

hidup dan sistem keyakinan masyarakat Indonesia



Objektifitas Belief System

dimiliki masing-masing budaya lahir dari berbagai aspek kearifan lokal



Belief System

menjadi penentu bagaimana perilaku diterima masyarakat atau ditolak (cultural acceptance)



Makna Hidup

Membentuk harmoni ketika belief system terpenuhi
Menguatkan individu secara pribadi dan kolektif



Landasan Budaya sebagai pemaknaan

hidup dan

sistem keyakinan masyarakat Indonesia

Kecenderungan sistem keyakinan budaya yang membentuk makna hidup masyarakat.

- Budaya Madura dengan nilai *Bhupa'*, *Bhabhu'*, *Ghuru*, *Rato* (Bakti kepada Ibu-Bapak, Guru, Pemimpin),
- Budaya Samin dengan *Kejatmikan* (Kebijaksanaan) dan *Lampah laku lima-Pa* (Kebenaran 5 Indra),
- Budaya Tengger dengan *Bekti Marang Guru Papat* (Bakti kepada 4 sosok -Tuhan, *Pandhita*, Orang Tua, Pemimpin) dan *Welas Asih Pepitu* (Tujuh Kasih Sayang),
- Budaya Osing dengan *Disidem* (Memendam Konflik) dan *Rapalan* (Doa Keselamatan),

Landasan Budaya sebagai pemaknaan

 hidup dan

sistem keyakinan masyarakat Indonesia

Kecenderungan sistem keyakinan budaya yang membentuk makna hidup masyarakat.

- Budaya Jawa Mataraman dengan *Nyawang Karep* (Memahami Diri) dan *Ngudari Reribed* (Mengurai Masalah),
- Budaya Batak Karo dengan *Mejuah-juah* (Keakraban) dan *Merdang- Merdem* (Upacara Syukur dan Keselamatan),
- Budaya Batak Angkola dengan *Poda na lima* (Nasihat 5),
- Budaya Palembang dan Banjar dengan Petuah masing-masing Sukunya, serta
- Budaya Sasak dengan *Sesenggak Sasak*.





Refleksi Diri Konselor Multikultural



Sangat penting bagi konselor untuk melihat individu melalui perbedaan budaya, universalitas, dan individualitas



Konselor perlu memahami ruang lingkup pandangan siswa terhadap budayanya



konselor akan menghadapi berbagai bentuk pola pikir dan cara pandang siswa

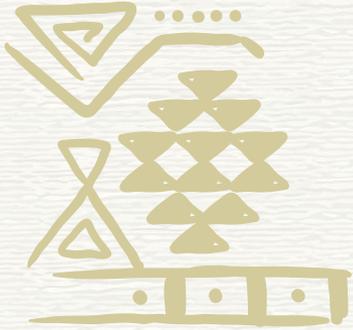


yang dapat bertentangan dengan pola pikir dan cara pandang konselor





Refleksi Diri Konselor Multikultural



- konseling multikultural memiliki satu tujuan utama berupa
- mengarahkan proses berpikir, mengelola perasaan dan mengaktifkan perilaku
- sesuai dengan sistem keyakinan dan sistem nilai budaya.
- Sehingga, hasil konseling membuat siswa diterima budaya masyarakat (*cultural acceptance*)
- Dan didukung oleh budaya masyarakat (*cultural reinforcement*)



Refleksi Diri Konselor Multikultural

Pada Konseling Multibudaya

Peran konselor didasarkan pada sistem nilai budaya siswa

Konselor multibudaya

Mampu menghindari kontra-transferensi negatif dari pengalaman budaya yang berbeda,



01



02



03



04



Belief system siswa

menuntut konselor untuk menyesuaikan cara berpikirnya

Konselor Multibudaya

Mampu menghindari kecemasan keterikatan tentang keterlibatan sistem keyakinan yang berbeda



“Proses berpikir konselor dapat muncul sebagai keterlibatan mendalam konselor dalam proses berpikir (*Cognitive Involvement*) terhadap kondisi internal dan pengalamannya selama sesi konseling.”



Refleksi Diri Konselor Multikultural

- Metakognisi konselor dapat menjadi landasan reflektif
- dalam menghadapi perbedaan sistem nilai dirinya dan siswa.
- Selanjutnya proses berpikir konselor dapat membawa kesadaran dan arah pemikiran konselor
- secara terstruktur dan terkontrol pada proses konseling.

Penggunaan metakognisi (*Mind Skills*) dapat membantu konselor untuk

- memahami kondisi dan konteks siswa dengan lebih baik
- mengambil perspektif budaya yang tepat,
- deskripsi lingkungan yang tepat,
- analisis sebab-akibat yang sesuai dengan struktur budaya siswa

Refleksi Diri Konselor Multikultural

Pada tingkatan lebih professional, Mind skills dapat membantu konselor untuk menjadi seorang *reflective practitioner* multikultural

◆ Reflection-in-action

Bagaimana konselor merefleksikan budaya konseli, dirinya, dan lingkungan selama sesi konseling

◆ Reflection-on-action

Bagaimana konselor merefleksikan transaksi budaya dan segala aspek budaya yang terlibat dalam proses konseling

◆ Reflection-for-action

Bagaimana konselor merancang dan memprediksikan hasil konseling yang mendapat *cultural acceptance* dan *cultural reinforcement*



**Salam Sehat dan
Terimakasih**

